

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan¹. Seals dan Richey mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas². Agar dapat menghasilkan produk berupa tertentu maka perlu menggunakan penelitian yang analitis untuk menguji kelayakan suatu produk.

Pada penelitian ini produk pengembangan yang dihasilkan berupa modul pengembangan bahan ajar dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* bagi guru pada Mata Pelajaran IPS kelas VII Semester Genap. Modul tersebut berisi tentang pedoman mengajar online menggunakan aplikasi *Office sway* yang terkoneksi dengan internet secara lain. Dimana pada setiap kegiatan belajarnya terdapat link-link yang berisi materi materi pembelajaran IPS Kelas VII semester genap. Dengan membagikan link tersebut kepada siswa

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hal. 164.

² Hanafi, *Konsep Penelitian R&D Bidang Pendidikan*, Sainfika Islamical Jurnal Kajian Keislaman, Volume 4 No. 2, 2017, ISSN: 2407-053X, hal. 134.

diharapkan siswa dapat mempelajarinya secara mandiri karena di dalamnya terdapat berbagai macam sumber pelajaran mulai dari buku teks, internet dan juga *youtube*.

Model pengembangan pada penelitian ini berorientasi pada model pengembananan dari Borg dan Gall yang terdiri dari 10 langkah-langkah sebagai berikut, 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) Perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4) uji coba lapangan, 5) Penyempurnaan produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, 10) Desimilasi dan Implementasi.

Pengembangan pada penelitian ini yaitu tentang produk bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti dimodifikasi dengan menggunakan beberapa prosedur yang disesuaikan menurut kebutuhan atau kondisi sekolah dan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut³:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan yang Dilakukan oleh Peneliti

³ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 169.

Bagan di atas adalah hasil dari modifikasi langkah-langkah Borg and Gall yang kemudian dikembangkan lagi oleh Cunningham⁴. Pada gambar di atas adalah bagan langkah-langkah peneliti dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam judul “*Pengembangan Bahan Ajar Modul IPS Semester II dengan Media E-Book Berbasis Aplikasi Office Sway untuk Guru IPS Kelas VII di MTsN 6 Tulungagung*”

B. Prosedur Pengembangan

Searah dengan prosedur dan langkah-langkah sebelumnya sudah dijelaskan, bahan ajar modul dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway* ini dikembangkan dengan proses beberapa tahapan pengembangan yang meliputi:

1. Penelitian dan Pengumpulan data

Tahapan awal digunakan dalam menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian realitas dengan yang diharapkan melalui observasi atau pengamatan. Penelitian serta pengumpulan data meliputi:

a. Pemilihan Sekolah

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah MTsN 6 Tulungagung. Lokasi ini dijadikan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dengan pertimbangan:

⁴ Rifda Mardiana Afif, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Model Connected Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Hayati, VOL 4 No. 1, 2018 hal 1-2

- 1) MTsN 6 Tulungagung belum pernah diadakan penelitian terkait pengembangan bahan modul IPS dengan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway*
- 2) Sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTsN 6 Tulungagung yaitu:
 - a. Visi :

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal soleh
 - b. Misi:
 1. Mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah
 2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK
 3. Menjadikan Madrasah sebagai *agen of changes* menuju masyarakat madani
 4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai *stake holder*
 - c. Tujuan:
 1. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa
 2. Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa
 3. Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh
 4. Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.

- 3) Sumber belajar yang digunakan hanya LKS dan buku paket, dimana sumber literatur yang dipakai masih kurang lengkap sebab buku yang dipakai masih belum bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa
- 4) Guru dan seluruh keluarga sekolah sangat terbuka untuk menerima inovasi pembelajaran bagi sekolah, terutama terkait suatu hal yang dapat mendukung kemajuan proses pembelajaran.

b. Pemilihan Materi

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah Materi pada pelajaran IPS kelas VII Semester II di dalamnya memuat aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pemilihan materi ini didasarkan pada pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung di semester genap, selain itu pemilihan materi tentang aktivitas manusia bisa disesuaikan dengan mengambil contoh keadaan sekitar yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini tentang bagaimana cara manusia untuk tetap bisa melakukan aktivitas ditengah musibah pandemic yang sedang terjadi. Dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit terjadi di masyarakat hal ini dengan didukung oleh penambahan berbagai macam sumber informasi dan berita untuk menambah referensi siswa baik diambil dari internet, buku teks yang sesuai, youtube dll. Hal ini dapat mendorong pemikiran logis dan kritis dari siswa selain itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa.

2. Perencanaan

Tahapan kedua meliputi perumusan tujuan khusus pengembangan yang hendak dicapai dan rancangan komponen-komponen produk yang akan

dikembangkan seperti langkah-langkah dalam pembuatan modul yang nantinya peneliti sesuaikan dengan materi yang dipilih. Dalam pembuatan modul menggunakan media *e-book* berbasis aplikasi *office sway*. Peneliti menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan mudah untuk digunakan dan sangat mendukung dalam pembuatan produk.

Adapun tujuan pengembangan ini yaitu menghasilkan produk berupa bahan ajar modul IPS untuk Guru pada materi Kelas VII Semester 2 tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara online dan juga bisa digunakan secara *offline* oleh peserta didik dalam bentuk *e-modul* sebagai tambahan sumber belajar mandiri di rumah, adapun hal-hal yang peneliti lakukan ketika tahap perencanaan yaitu mengumpulkan *literature* atau pustaka yang relevan dengan materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk bahan ajar modul IPS, observasi dan wawancara dengan Guru IPS Kelas VII.

3. Pengembangan Draft Produk

Tahap ini pengembangan produk awal dimulai dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang dikembangkan dalam sebuah silabus. Analisis dan perumusan tersebut bertujuan untuk mengetahui pengembangan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga media pembelajaran IPS dengan media *e-book* berbasis *office sway* bisa sesuai dengan materi pembelajaran tersebut.

a. Desain Media dengan Aplikasi *office sway*

Desain media dengan menggunakan aplikasi *office sway* dalam bentuk link yang berisi teks materi, gambar, audio dan video ditujukan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara daring agar lebih menarik dan bisa digunakan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati bahwa “*picture series is one of media which has some strengths such as interesting pictures, no many words should be read by the students*⁵” pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar seri yang menarik, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memahaminya.

b. Materi pembelajaran

Materi yang disajikan dengan menggunakan gambar atau kata-kata yang berkaitan dengan materi yang dilengkapi dengan audio dan video untuk membantu siswa dalam memahami materi.

4. Uji Validasi

Menurut Sugiyono uji validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu produk yang dikembangkan baik dari segi aspek media dan juga materi. Pada tahap ini dibutuhkan beberapa ahli untuk menguji apakah produk

⁵ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Using Picture Series to Inspire Reading Comprehension for The Second Semester Students of English Departement od IAIN Tungagung*”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, 2014, hlm 176-189.

yang dikembangkan layak diujikan pada peserta didik⁶. Validasi dilakukan kepada beberapa ahli diantaranya ahli materi, ahli media serta guru Mata Pelajaran IPS.

5. Revisi Desain

Tahap revisi desain dilakukan setelah tahapan uji validasi oleh ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran IPS dilakukan dan diketahui kelemahan produk bahan ajar modul tersebut. Apabila dalam hasil uji validasi belum termasuk kategori valid maka diperlukan revisi ulang hingga produk bisa dinyatakan layak untuk digunakan tanpa adanya revisi. Pada tahap ini bertujuan untuk mengurangi dan juga memperbaiki kekurangan pada produk bahan ajar modul yang dikembangkan

6. Uji Coba Lapangan

Tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektikan bahan ajar oleh guru dan peserta didik. Pada tes uji lapangan diperoleh hasil data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif berasal dari *post test*. Kemudian selanjutnya dianalisis apakah bahan ajar yang digunakan layak atau tidak. Sedangkan pada data kualitatif diperoleh dengan pengamatan dan juga wawancara dengan guru mata Pelajaran IPS mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan produk bahan ajar tersebut. Data kualitatif yang sudah didapat kemudian

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013 Hal 414

dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kepraktisan produk yang dikembangkan.

7. Revisi Produk

Setelah proses pengamatan dilakukan dalam proses ujicoba lapangan, tahapan selanjutnya produk diperbaiki agar dapat mengurangi kelemahan yang ada produk. Hasil dari uji coba dimasukkan ke dalam perbaikan bahan ajar. Ujicoba terus dilakukan ulang hingga bahan ajar sudah dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk akan dilakukan kepada 32 peserta didik yaitu kelas VII-A di MTsN 6 Tulungagung. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah produk bahan ajar modul yang dikembangkan sudah valid atau memiliki kualitas yang baik, praktis dan efektif. Pada tahap uji coba yang pertama dilakukan dengan proses pembelajaran tatap muka langsung yaitu dengan memanfaatkan modul yang telah dikembangkan sebagai sumber belajar, pada tahap kedua dengan menerapkan pembelajaran secara online dengan memberikan modul sebagai uji coba produk untuk dipelajari secara mandiri di rumah kemudian peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang terdiri dari 13 pertanyaan guna mengetahui kemenarikan bahan ajar modul dengan aplikasi *office sway*

1. Desain uji coba

Desain uji coba ini dilakukan dengan menerapkan desain uji coba deskriptif. Karena dengan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara kualitatif dan juga sekaligus data kuantitatif yang berguna untuk menyempurnakan produk.

2. Subjek uji coba

Dalam pengembangan produk bahan ajar modul materi mata pelajaran IPS Kelas VII semester genap Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, Islam. Dengan validator ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPS kelas VII-A MTsN 6 Tulungagung.

D. Jenis Data

- a. Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran IPS

Data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi dan guru mata pelajaran IPS berupa data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari tiap angket validasi, sedangkan data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, dan juga tanggapan dari para ahli media dalam menilai bahan ajar yang digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam melakukan revisi atau perbaikan produk bahan ajar.

b. Data dari siswa

Data dari siswa yang diperoleh berupa data kualitatif berdasarkan pada pengamatan aktivitas peserta didik dalam menilai kepraktisan, sedangkan data kuantitatif berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hal ini digunakan untuk menilai keefektifan bahan ajar modul

c. Data Evaluasi

Data yang diperoleh dari analisis kegiatan selama proses pengumpulan data. Adapun tujuan dari analisis evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pengumpulan data.

d. Review dari peneliti

Proses ini adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat kekurangan dan kelebihan dari proses pengumpulan data dari awal sampai akhir.

E. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, wawancara, angket dan tes

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang dilihat selama penelitian. Peristiwa-peristiwa itu dapat dilakukan dengan

melihat, merasakan, mendengarkan selanjutnya dicatat secara subyektif⁷. Observasi pertama dilakukan di sekolah dengan ketika siswa sedang mengumpulkan tugas di kelas kepada wali kelas masing-masing. Hal ini untuk mengetahui kondisi kegiatan yang ada di sekolah ketika masa pembelajaran daring berlangsung yang menyebabkan kegiatan belajar tidak bisa diselenggarakan di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interview*) dengan cara Tanya jawab menggunakan lisan secara langsung⁸. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru IPS kelas VII untuk mendapatkan informasi terkait dengan bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran dan juga model pembelajaran, serta kesulitan yang dialami oleh guru dan juga siswa selama kegiatan pembelajaran secara daring. Beberapa macam media pembelajaran online sudah digunakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran secara daring tidak bisa mempertemukan guru dan siswa secara langsung. Sehingga siswa sulit dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munir bahwa pembelajaran daring menghambat interaksi yang terjadi antara guru dan murid secara fisik. Salah satu solusi yang bisa diambil yaitu pendidik dituntut untuk

⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Grasindo, 2010, hal. 116.

⁸ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, hal. 41.

bisa menguasai teknologi⁹. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh sekolah dan guru dalam pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran online.

c. Angket

Angket berisi beberapa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalamannya¹⁰. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data uji kelayakan produk siswa pada kelas kecil. Sedangkan instrument validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, untuk validasi bahan ajar modul dilakukan oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran IPS. Skala yang digunakan pada penelitian lembar validasi menggunakan skor penilaian 1-5. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument penilaian produk oleh validator, guru mata pelajaran IPS, siswa.

⁹ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar Dengan E-Learning*, Ummul Quro, 2015 Hal 20-35

¹⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media, 2010 Hal 265

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Bahan Ajar Modul dengan Media *E-Book* Berbasis Aplikasi *Office Sway*

Aspek	No.	Indikator	Validator			Siswa	Jumlah butir
			Ahli Materi	Ahli Media	Guru		
A. Aspek Materi	1.	Kesesuaian isi modul dengan kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	✓		✓		1
	2.	Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai jelas dan terperinci	✓		✓		1
	3.	Pengembangan dan pemilihan ide dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi	✓		✓		1
	4.	Materi tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		✓		1
	5.	Kejelasan materi yang disampaikan	✓		✓	✓	1
	6.	Cakupan materi dalam modul	✓		✓		1
	7.	Pemilihan gambar sesuai dengan materi	✓		✓		1
	8.	Ketepatan teks dengan dengan materi yang dibahas	✓		✓		1
	9.	Penulisan teks sesuai dengan materi	✓	✓	✓		1
	10.	Kebakuan istilah	✓	✓	✓		1
	11.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	✓	✓	✓	✓	1

B. Aspek Bahasa	12.	Kemampuan untuk berfikir kritis dan logis peserta didik	✓	✓	✓		1
	13.	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	✓		✓		1
	14.	Ketepatan ejaan	✓	✓	✓		1
	15.	Keefektifan kalimat		✓	✓		1
	16.	Bahasa yang digunakan sudah jelas dengan tingkat berfikir siswa SMP/MTs kelas VII		✓	✓		1
	17.	Menggunakan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan	✓	✓	✓		1
	18.	Ketepatan struktur kalimat	✓	✓			1
C. Aspek Penyajian	19.	Kreativitas dalam mengkombinasikan tulisan, gambar, dan warna		✓	✓		1
	20.	Kejelasan tulisan atau teks pada modul		✓	✓		1
	21.	Penyajian teks pada modul mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran		✓	✓		1
	22.	Kejelasan gambar yang digunakan		✓	✓	✓	1
	23.	Ketepatan penggunaan gambar dalam membantu pemahaman siswa		✓	✓	✓	1
	24.	Penyajian brosur		✓	✓		1
	25.	Kemudahan pengguna	✓		✓	✓	1
	26.	Materi bisa dipahami secara	✓		✓	✓	1

D. Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar		mandiri oleh peserta didik melalui modul					
	27.	Modul membuat pembelajaran tidak membosankan			✓		1
	28.	Modul dapat mendukung peserta didik untuk mempelajari materi dengan mudah	✓		✓	✓	1
	29.	Modul mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi	✓	✓	✓	✓	1

Tabel tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penilaian produk dari validator, guru dan siswa. Terdapat 4 aspek yang di dalam instrumen yaitu aspek kelayakan, modul, aspek penyajian, aspek bahasa, aspek materi dan tampilan keseluruhan.

d. Tes

Penggunaan tes salah satunya berguna untuk melakukan suatu pengukuran. Yaitu suatu alat untuk mengumpulkan info mengenai karakteristik objek. Karakteristik karakteris yang dimaksud bisa dlam bentuk pengetahuan, bakat, ketrampilan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok¹¹. Pada

¹¹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014 hal 41

paenelitian ini menggunakan post test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keahaman dan ketuntasan siswa terhadap materi yang diajarkan

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Analisis ini menggunakan angket penilaian tertutup dan terbuka untuk memberikan kritik dan saran serta perbaikan. Hasil dari analisis deskriptif ini merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *post-test* yang telah dilakukan, sedangkan data kualitatif berupa penilaian yang berasal dari saran validator dan angket siswa

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan yaitu data skala Likert berkriteria lima, hal ini dipilih karena memiliki variabilitas respon yang lebih baik dari pada skala linkert berkriteria tiga dan empat sehingga dengan ini dapat mencakup perbedaan pilihan yang ada pada responden secara lebih maksimal¹².

Penilaian produk bahan ajar terdiri dari atas: (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) Kurang Baik (4) Baik dan (5) Sangat Baik dan setiap pernyataan yang terdapat pada angket penilaian validator yang terdiri atas dosen ahli materi, ahli media dan mata pelajaran IPS dapat memberikan saran sesuai dengan kriteria angka yang sesuai dengan skala. Skala likert yang memiliki lima tingkat

¹² *Ibid*, hal 106

tersebut selanjutnya dianalisis dengan perhitungan presentase rerata skor setiap jawaban pada item dalam angket yang tersaji dalam tabel berikut¹³:

Tabel 3.3 Skor Skala Linkert Berkriteria Lima

Skor	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

Untuk menentukan tingkat kevalidan penelitian pengembangan bahan ajar modul, maka peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan rumus sebagai berikut¹⁴.

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Kelayakan

$\sum x$: Jumlah total skor jawaban evaluator (nilai nyata)

$\sum i$: Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

¹³ Eko Putro Widyoko, *Teknik...*, hal 135

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka CIPTA, 2012, Hal 313

Pedoman dalam menemukan tingkat kevalidan dan juga pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan bahan ajar modul menggunakan kriteria kualifikasi sebagai berikut

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kelayakan Produk

Presentase	Kriteria Valid
76%-100%	Valid (Tidak perlu revisi)
56%-75%	Cukup valid (tidak perlu revisi)
40%-55%	Kurang valid (revisi)
0%-39%	Tidak valid (revisi)

Berdasarkan kriteria tersebut bahan ajar modul dapat dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar kriteria skor sebesar 75% dari semua unsur yang ada pada angket.

